

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman yang berkembang selalu diikuti oleh perubahan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti pada bidang teknologi, pendidikan, dan bidang yang tidak kalah penting, yaitu ekonomi. Perekonomian tidak dapat terlepas dari fluktuasi, hal itu kerap terjadi baik dalam bentuk penurunan ataupun peningkatan. Salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu dengan keikutsertaan masyarakat dalam pasar modal untuk berinvestasi. Dewasa ini, maraknya perusahaan sekuritas di pasar modal dan potensi ekonomi yang semakin kuat dapat dijadikan alasan yang baik untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan diyakini membuat Indonesia mendapat perhatian dari dunia internasional.

Dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yang terus meningkat menjadikan banyak sekali produk atau instrumen di pasar modal yang diperjualbelikan. Biasanya, instrumen keuangan di pasar modal yang diperjualbelikan yaitu surat-surat berharga jangka panjang dan dana dengan sifat permanen atau semi permanen. Hal tersebut menjadikan perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dan dituntut untuk dapat memaksimalkan kinerja. Akibatnya, banyak perusahaan yang menjadikan pasar modal sebagai alternatif untuk mendapat dana guna mengembangkan perusahaan.

Sebagai lembaga keuangan non bank, pasar modal memiliki kegiatan untuk melakukan perdagangan efek dan penawaran. Biasa juga dikenal sebagai lembaga profesi yang berkenaan dengan transaksi jual beli efek, singkatnya dapat disebut tempat untuk bertemunya pembeli dan penjual. (Ang, 1997) Dengan pasar modal, pihak dengan dana berlebih dapat menanamkan dananya di pasar modal dan mendapat imbalan salah satunya yaitu berupa *dividend*. Adapun pihak yang memerlukan dana seperti perseroan, tanpa menunggu hasil operasional perusahaan, perusahaan bisa menggunakan dana tersebut untuk kepentingan lainnya. (H.M, 2000)

Di Indonesia, pasar modal syariah juga banyak diminati oleh para investor. Sama halnya dengan pasar modal, pasar modal syariah juga menjadi tempat perdagangan efek namun setiap kegiatan jual beli dengan berdasarkan prinsip syariah. Jelasnya pada fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 bahwa larangan melakukan *tadlis*, *taghrir*, *tanajusy/najsy*, *ikhtikar*, *ghisysy*, *ghabn*, *bai' alma'dum*, dan *riba*. Dasar hukum kegiatan pasar modal syariah tertulis pada Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK karena pasar modal syariah diawasi oleh OJK, masih terdapat 10 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang mendasari kegiatan pasar modal syariah.

Sebuah indikasi berkembangnya pasar modal syari'ah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan hadirnya banyak pasar *index* yang menjual saham syari'ah, salah satunya yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*, mengembangkan proyek pasar modal indeks saham syari'ah menggunakan prinsip syari'ah dengan bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment

Management (DIM). Berdasarkan prinsip syariah, terpilih 30 jenis saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan perseroan pilihan dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang baik terhadap perusahaan dan harus mampu mempertahankan besarnya nilai keuntungan yang akan diraup, juga memiliki tingkat likuid yang baik.

Adapun salah satunya yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII), yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, perseroan pada sektor infrastruktur sejak tanggal 11 Oktober 2007, dimana saham seri B baru sejumlah 1.846.154.000 lembar dengan harga penawaran Rp. 420,- per saham sebagai bentuk penawaran perdana dari WIKA kepada masyarakat. Per 29 Oktober 2007 saham-saham WIKA mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga kini, Wijaya Karya (Persero) Tbk. berhasil terpilih menjadi salah satu dari banyaknya 30 saham syariah *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Saham di pasar modal biasanya dikenal sebagai surat berharga yang diperjualbelikan. Juga, berarti surat tanda penyertaan seseorang atau suatu lembaga pada suatu perseroan terbatas atau perusahaan. Saham berbentuk kertas dengan memuat informasi bahwa seseorang yang memiliki kertas tersebut merupakan bagian dari pemilik perseroan yang telah menjual surat berharga tersebut dan berhak atas pendapatan dan kekayaan yang ada pada perusahaan. Tujuan seorang investor berinvestasi atau membeli saham salah satunya karena ingin mendapatkan *dividend*.

*Dividend* merupakan pembagian imbalan atau keuntungan yang jumlahnya sebesar jumlah saham milik investor yang diberikan perusahaan. *Dividend* juga berarti sebagai sisa laba bersih dari perusahaan yang pembagiannya berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Nominal *dividend* yang besar dan stabil merupakan harapan bagi setiap investor, namun perubahan dan fluktuatif akan kerap terjadi. Berdasarkan hal tersebut maka seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan dan mengetahui nominal *Dividend per Share* (DPS) setiap tahunnya.

Dengan rasio *Dividend per Share* (DPS) seorang investor mampu mengetahui besarnya jumlah *dividend* yang akan diperoleh untuk perlembar sahamnya dan mengetahui banyaknya pendapatan yang akan diterima dalam per lembar saham. Tingginya nilai rasio *Dividend per Share* (DPS) mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memikat investor untuk menanamkan modalnya dengan penawaran laba yang didapat perusahaan bernilai tinggi. (Lukman, 2011). Untuk dapat melihat nilainya hanya perlu membaca laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk mencari tau, yaitu Total *dividend* yang akan dibayarkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Rasio pada posisi solvabilitas dan stabilitas pendapatan perusahaan dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya nilai *Dividend per Share* (DPS). (Sutrisno, 2003). Posisi solvabilitas yang dimaksud merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan pendapatan

perusahaan adalah hal apa saja yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Pada posisi solvabilitas salah satunya terdapat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pada pendapatan perusahaan salah satunya terdapat rasio *Return on Investment* (ROI). Dalam buku “*Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*” yang ditulis oleh Sutrisno dua rasio tersebut dapat mempengaruhi *Dividend per Share* (DPS) karena termasuk pada kedua posisi yang sudah disebutkan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang mampu memperlihatkan proporsi banyaknya pinjaman yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Suatu perseroan dengan tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi dapat menandakan bahwa perseroan tidak baik. Akibatnya, *dividend* yang akan diberikan kepada investor akan berkurang karena perusahaan harus memenuhi kewajiban perusahaan melalui laba yang didapatkan perusahaan. (Prihantoro, 2003). Maka secara teori, kesimpulan yang dapat diambil yaitu, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki arah yang berlawanan dengan rasio *Dividend per Share* (DPS)

Adapun *Return on Investment* (ROI) adalah rasio profitabilitas yang mampu memperlihatkan tingkat pengembalian saat berinvestasi. Suatu perseroan dengan tingkat *Return on Investment* (ROI) tinggi mengindikasikan bahwa perseroan tersebut baik. Akibatnya *dividend* yang dapat diterima para investor juga akan meningkat pasalnya karena semakin stabil pendapatan yang diterima perusahaan maka semakin besar juga *dividend* yang dapat dibagikan kepada investor. (Warsono, 1998). Maka secara teori, dapat disimpulkan

bawah rasio *Return on Investment* (ROI) berbanding lurus atau memiliki arah yang sama dengan rasio *Dividend per Share* (DPS)

Namun terdapat perbedaan yang terdapat pada laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yaitu antara teori dengan data rasio. Berikut peneliti rangkum dalam tabel, tabel dengan tanda berwarna merah menandakan keadaan gap atau kondisi yang tidak sinkron dengan keadaan normal (teori).

**Tabel 1.1.**  
***Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Investment (ROI) terhadap Dividend per Share (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2020***

Periode	Debt to Equity Ratio (DER)		Return on Investment (ROI)		Dividend per Share (DPS)	
	(%)	↓↑	(%)	↓↑	(Rp.)	↓↑
2011	2,95		7,75		17,558	
2012	3,16	↑	7,88	↑	22,412	↑
2013	3,18	↑	8,58	↑	27,874	↑
2014	2,26	↓	9,98	↑	20,028	↓
2015	2,60	↑	9,44	↓	20,350	↑
2016	1,46	↓	7,64	↓	33,863	↑
2017	2,12	↑	7,32	↓	26,820	↓
2018	2,44	↑	7,41	↑	38,604	↑
2019	2,23	↓	7,87	↑	50,995	↑
2020	3,09	↑	3,59	↓	0	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Keterangan:

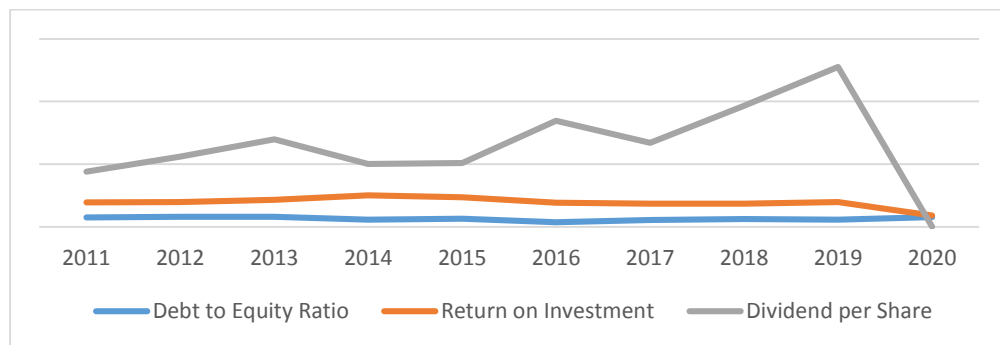
- ↑ Mengalami Kenaikan
- ↓ Mengalami Penurunan
- Mengalami Masalah
- Tidak Mengalami Masalah

Dapat diketahui melalui tabel 1.1 bahwa terdapat kondisi yang tidak sinkron dengan keadaan normal atau sesuai teori. Pada Tahun 2012 terdapat kenaikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* dari 2,95% menjadi 3,16% namun terdapat kenaikan variabel *Dividend per Share* dari Rp. 17,558 menjadi Rp. 22,412 yang seharusnya mengalami penurunan, juga pada tahun selanjutnya 2013 yaitu kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 3,18% dan kenaikan

*Dividend per Share* (DPS) menjadi Rp. 20,028 yang seharusnya mengalami penurunan. Lalu di tahun 2014 terjadi penurunan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 2,26% dan terjadi kenaikan pada variabel *Return on Investment* (ROI) dari 8,58% menjadi 9,98% namun variabel *Dividend per Share* mengalami penurunan menjadi Rp.20,028 yang seharusnya mengalami kenaikan. Kemudian kasus yang sama pada tahun 2015 yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan menjadi 2,60% dan penurunan pada variabel *Return on Investment* (ROI) menjadi 3,58% namun pada variabel *Dividend per Share* mengalami kenaikan menjadi Rp. 20,350 yang seharusnya mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2016 terdapat penurunan pada *Return on Investment* (ROI) menjadi 7,46% namun terjadi kenaikan pada *Dividend per Share* (DPS) menjadi Rp. 33,863 yang seharusnya mengalami penurunan juga karena teori yang menyimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) nilainya selalu berbanding lurus dengan nilai *Dividend per Share* (DPS). Terakhir, pada tahun 2018 terdapat kenaikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 2,12% menjadi 2,44% namun variabel *Dividend per Share* (DPS) mengalami kenaikan juga dari Rp. 26,820 menjadi Rp. 38,604 yang seharusnya mengalami penurunan karena nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) akan selalu berlainan arah dengan nilai *Dividend per Share* (DPS).

Berikut data berbentuk grafik yang disajikan oleh peneliti untuk melihat perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend per Share* (DPS) pada perusahaan yang di *Jakarta Islamic Index* (JII), yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2011-2020.





**Gambar 1.1**  
***Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), dan Dividend per share (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2020***

Perkembangan *Dividend per Share* (DPS) yang fluktuatif tentunya karena ada pengaruh dari beberapa faktor yang salah satunya karena ada perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Investment* (ROI). Hal tersebut didukung oleh penelitian Ahmad Shodikin (2014) dengan judul “*Pengaruh Current Ratio (CR), Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Investment (ROI) terhadap Dividend per Share (DPS) (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tercatat di BEI)*” dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara negatif berpengaruh terhadap *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Investment* (ROI) secara positif berpengaruh terhadap *Dividend per Share* (DPS).

Berdasarkan pemaparan yang sudah dipaparkan dapat dilihat bahwa terdapat masalah pada data keuangan yang tidak sesuai dengan teori dan berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul ***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Investment (ROI) terhadap Dividend per Share (DPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2020)***.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah berbentuk pertanyaan, seperti:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Investment* (ROI) secara parsial terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Investment* (ROI) secara simultan terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Investment* (ROI) secara parsial terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Investment* (ROI) secara simultan terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

#### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti berguna untuk kepentingan akademisi maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat secara Akademis
  - a. Dapat memahami dan mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity* (DER) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2020;
  - b. Dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan konsep pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2020;
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta dapat memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengetahuan, khususnya di bidang Investasi terutama dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan;
  - b. Bagi investor dan calon investor, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan saat ingin melakukan investasi di suatu perusahaan
  - c. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan penilaian dan pertimbangan untuk terus mengembangkan perusahaan